

CORPORATE GOVERNANCE, FIRM SIZE DAN EARNINGS MANAGEMENT

MARTINUS RYNO PRISILINO YUWONO
AAN MARLINAH

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Jakarta 11440, Indonesia
martinus02rynoppy@gmail.com, aanmaryam@stietrisakti.ac.id

Received: August 08, 2024; Revised: August 12, 2024; Accepted: August 12, 2024

Abstract: *The aims of this research is to determine empirical evidence regarding the influence of corporate governance, firm size, leverage, sales growth as independent variable to earnings management as dependent variable in listed consumer cyclical and non-cyclical companies on the Indonesia Stock Exchange. Earnings management variable in this research was measured using the Modified Jones Model. This research used a sample of 108 consumer cyclical and non-cyclical sector companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2022 by purposive sampling method. This research uses multiple regression method to determine relation between each independent variable to variable dependent. The results of this research show that independent variables such as board of director's, auditor's size, firm performance and firm size have effect on earnings management, while other independent variables such as managerial ownership, leverage, sales growth, and audit committee have no effect on earnings management.*

Keywords: *Corporate Governance, Earnings Management, Firm Size.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bukti empiris mengenai pengaruh *corporate governance, firm size, leverage, sales growth* sebagai variabel independen terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen pada perusahaan *consumer cyclical* dan *non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel manajemen laba dalam penelitian ini diukur menggunakan *Modified Jones Model*. Penelitian ini menggunakan 108 data sampel perusahaan sektor *consumer cyclical* dan *non-cyclical* di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 dengan metode purposive sampling. Penelitian ini juga menggunakan metode analisis regresi berganda untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen *board of director's size, ukuran auditor (KAP), firm performance* dan *firm size* berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan variabel independen lainnya seperti kepemilikan manajerial, *leverage, pertumbuhan penjualan, dan komite audit* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: *Corporate Governance, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan.*

PENDAHULUAN

Laba merupakan sebuah komponen dalam laporan keuangan yang dapat menambah daya tarik dari sebuah perusahaan sekaligus menjadi faktor penting bagi investor maupun kreditor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Salah satu cara yang cukup populer dalam dunia akuntansi untuk membuat laba seolah-olah lebih baik adalah dengan earnings management.

Manipulasi merupakan sebagai kemampuan manajemen untuk menambah atau mengurangi pendapatan sesuka hati. Dengan melakukan *earnings management*, manajer mengubah pendapatan sebagai laporan antusiasme mereka alih-alih sebagai hasil dari kinerja keuangan perusahaan. *Earnings Management* terjadi ketika manajer menggunakan penilaian dalam pelaporan keuangan dan dalam menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan beberapa pemangku kepentingan tentang kinerja ekonomi yang mendasari perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang bergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan (Healy et al. 1998). Dengan dilakukannya *earnings management* maka kualitas laporan keuangan yang dimiliki perusahaan semakin menurun karena terdapat berbagai macam manipulasi dalam akun-akun tertentu.

Salah satu kasus yang cukup menyita perhatian adalah kasus earnings management yang dilakukan oleh PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2018. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk melaporkan laporan keuangannya pada tahun 2018 dengan mengalami keuntungan atau menghasilkan laba bersih sebesar US\$ 809,85 ribu. Hal ini sangat bertolak belakang karena seharusnya PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mengalami kerugian karena dalam beberapa tahun terakhir PT. Garuda Indonesia selalu mengalami kerugian (Banjanahor, 2019).

Penelitian ini mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh [Edi dan](#)

[Jessica \(2020\)](#) dengan variabel independen *financial performance, firm size, leverage, board of director's size, auditor's size*, dan juga *share issuance activity*. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya penambahan variabel yang merupakan komponen dari *corporate governance* yakni *audit committee* ([Firnanti et al. 2019](#)) dan *managerial ownership* ([Alexander dan Christina 2017](#)). Praktik *corporate governance* dapat membatasi manajemen melakukan Tindakan manajemen laba. Hal ini dapat menyeimbangkan antara kepentingan manajemen dengan pemegang saham sehingga dapat mengurangi dorongan untuk melakukan manajemen laba. Dalam penelitian ini, komponen *corporate governance* meliputi variabel *board of director's size, auditor's size, audit committee* dan *managerial ownership*. Selain itu terdapat penambahan variabel *sales growth* ([Firnanti et al. 2019](#)). Penelitian ini juga mempunyai perbedaan lainnya yaitu pada periode penelitian dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh [Edi dan Jessica \(2020\)](#) yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 hingga 2018, sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan *consumer cyclical* dan *non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 hingga 2022.

Agency Theory

Agency Theory ini digambarkan sebagai hubungan kontraktual di mana pemegang saham menunjuk orang lain, yang biasa dikenal sebagai agen, untuk melakukan layanan operasional atas nama mereka, termasuk untuk membuat keputusan bagi mereka ([Jensen dan Meckling, 1976](#)). Perbedaan kepentingan antara *principal* sebagai pemegang saham dengan *agent* sebagai manajemen yang mengelola suatu perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan ([Nalarreason et al. 2019](#)).

Earnings Management

Menurut Agustia (2013) bahwa *earnings management* mencerminkan keputusan seorang manajer di perusahaan untuk menggunakan kebijakan akuntansi tertentu yang memungkinkan perusahaan untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, salah satu contohnya adalah peningkatan laba.

Menurut Scott (2015,447), ada beberapa cara yang dapat perusahaan gunakan untuk melaksanakan *earnings management*, antara lain:

1. *Income minimization*. suatu cara yang dilakukan perusahaan ketika sedang memperoleh profit yang cukup besar pada periode berjalan. Strategi ini dilakukan perusahaan untuk menghindari pembayaran pajak yang tinggi karena laba yang besar juga digunakan sebagai cadangan laba pada periode mendatang.
2. *Taking a bath*, dalam strategi ini perusahaan mengakui biaya-biaya atau beban periode dimasa yang akan datang menjadi biaya atau beban untuk periode saat ini, sehingga nantinya perusahaan akan menghasilkan laba yang lebih tinggi pada periode yang akan datang.
3. *Income Maximization*, perusahaan biasanya melakukan cara ini ketika perusahaan sedang mengalami masa penurunan laba pada periode berjalan yang menyebabkan manajemen lebih termotivasi untuk meningkatkan laba pada periode berjalan agar dapat memperoleh bonus karena telah sesuai dengan target perusahaan.
4. *Income Smoothing*, perusahaan akan melakukan pemerataan laba dari setiap periode ke periode selanjutnya dengan seakan-akan perusahaan selalu menghasilkan laba yang cukup stabil pada setiap periodenya. Strategi ini dilakukan oleh suatu perusahaan ketika

ingin menarik investor untuk berinvestasi di perusahaannya.

Firm Size dan Earnings Management

Besar atau kecilnya suatu perusahaan merupakan salah satu hal yang penting bagi para investor, karena hal tersebut berhubungan dengan risiko yang akan diterima dari investasi yang dilakukan ([Harahap, 2021](#)). Bagi perusahaan berskala besar biasanya akan lebih mudah untuk menerima pendanaan dari investor karena dianggap lebih mampu memberikan informasi terkait kondisi internal perusahaan yang sangat dibutuhkan oleh para investor (Krisnando, 2017). Semakin tinggi risiko keagenan yang dihadapi oleh perusahaan besar diyakini memungkinkan manajer untuk melakukan *earnings management* ([Nalarreason et al. 2019](#)). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

Ha₁: Terdapat pengaruh *firm size* terhadap *earnings management*.

Managerial Ownership dan Earnings Management

Dalam sebuah perusahaan, keberadaan *managerial ownership* dapat meningkatkan kualitas dari penyajian laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan ketika manajer selaku pemegang saham juga memiliki kepentingan yang sama atas saham yang dimiliki perusahaan, maka mereka pun akan bertindak sesuai dengan ekspektasi pemegang saham ([Kouki et al. 2011](#)). Masalah keagenan yang timbul dapat diminimalisir dengan menerapkan mekanisme kepemilikan manajerial. Hal ini dikarenakan, mekanisme kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan antara kepentingan manajer dan pemegang saham ([Jensen dan Meckling, 1976](#)). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

Ha₂: Terdapat pengaruh *managerial ownership* terhadap *earnings management*.

Leverage dan Earnings Management

Leverage menunjukkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan risiko yang lebih tinggi bagi investor ([Guna dan Herawaty, 2010](#)). Semakin tinggi risiko perusahaan, semakin besar kemungkinan manajemen akan terlibat dalam kegiatan *earnings management* ([Savitri, 2014](#)). Hal ini mengakibatkan perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi lebih cenderung untuk melakukan *earnings management* dengan memanipulasi laba ([Wirianata, 2020](#)). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

Ha₃: Terdapat pengaruh *leverage* terhadap *earnings management*.

Board of Director's Size dan Earnings Management

Semua dewan komisaris wajib bertindak dengan itikad baik, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada direksi sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan ([Alexander dan Christina, 2017](#)). Investigasi terhadap hubungan antara *corporate governance* dan *earnings management*, memberikan bukti bahwa *board of director's size* yang lebih besar dikaitkan dengan lebih banyak perilaku manajemen pendapatan (Swastika, 2013).

Ha₄: Terdapat pengaruh *board of director's size* terhadap *earnings management*.

Financial Performance dan Earnings Management

Financial performance menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Salah satu cara mengukur *Financial Performance* yaitu dengan menggunakan *return on assets*. *Return on assets* mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba keseluruhan dengan mengoperasikan asetnya ([Yuliana dan Trisnawati, 2015](#)). Penurunan

pendapatan dapat mengurangi daya tarik perusahaan kepada investor. Perusahaan yang menghasilkan pendapatan yang besar akan lebih termotivasi untuk mempertahankan tingkat laba mereka, atau bahkan meningkatkan laba mereka dari tahun ke tahun ([Wiyadi et al. 2016](#)).

Pendapatan adalah salah satu hal utama yang dapat memicu *earnings management*. Setiap perusahaan akan selalu mencoba untuk memenuhi ekspektasi pemegang kepentingan, dengan cara menunjukkan bahwa citra dan performa perusahaan masih terlihat bagus dan mulus bagi investor ([Wirianata, 2020](#)). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

Ha₅: Terdapat pengaruh *financial performance* terhadap *earnings management*.

Sales Growth dan Earnings Management

[Harahap \(2021\)](#) mengungkapkan bahwa *sales growth* dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan telah melakukan praktik *earnings management* yang dapat dilihat dari penjualan yang selalu meningkat setiap tahunnya. Dengan tingkat *sales growth* yang tinggi, maka akan memudahkan perusahaan dalam memperoleh pendanaan dari pihak eksternal sehingga perusahaan termotivasi untuk melakukan *earnings management*. Di sisi lain menyatakan bahwa perusahaan yang pada dasarnya sudah memiliki *sales growth* yang tinggi cenderung akan mempermudah kinerja manajemen perusahaan untuk menarik investor sehingga kemungkinan manajemen perusahaan untuk melakukan praktik *earnings management* semakin berkurang ([Firnanti et al. 2019](#)). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

Ha₆: Terdapat pengaruh *sales growth* terhadap *earnings management*.

Auditor's Size dan Earnings Management

[Yanti \(2016\)](#) Perusahaan yang memiliki kredibilitas yang baik akan lebih memilih

menggunakan KAP yang berkredibilitas tinggi juga. Perusahaan biasanya akan memilih KAP yang bergabung didalam *Big Four* daripada yang tidak bergabung di KAP *non-Big Four*, hal ini dianggap bahwa KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dianggap lebih berkualitas, profesional dan independensinya dapat di dipertahankan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

Ha₇: Terdapat pengaruh auditor's size terhadap earnings management.

Audit Committee dan Earnings Management

Keberadaan *audit committee* merupakan hal yang penting bagi manajemen dalam perusahaan. *Audit committee* membantu dewan komisaris untuk mengawasi manajemen dalam menyiapkan laporan keuangan, sehingga dengan adanya *audit committee* dalam perusahaan dapat mengurangi terjadinya *earnings management*. Peran komite audit adalah untuk memastikan kualitas laporan keuangan serta untuk meminimalkan praktik manajemen pendapatan. Jika komite audit menjalankan perannya secara efektif, maka peluang *earnings management* berkurang (Zeptian dan Rohman, 2013). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

Ha₈: Terdapat pengaruh audit committee terhadap earnings management.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan objek penelitian dari perusahaan *consumer cyclicals* dan *non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel dari penelitian ini berupa:

1. Perusahaan *consumer cyclicals* dan *non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten selama tahun 2019 sampai tahun 2022.
2. Perusahaan *consumer cyclicals* dan *non-cyclicals* yang memiliki periode

akhir fiskal 31 desember selama periode 2020-2022.

3. Perusahaan *consumer cyclicals* dan *non-cyclicals* yang memiliki ketersediaan laporan keuangan yang lengkap selama periode 2020-2022.
4. Perusahaan *consumer cyclicals* dan *non-cyclicals* yang menyampaikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2020 sampai tahun 2022.
5. Perusahaan *consumer cyclicals* dan *non-cyclicals* yang mendapatkan laba dari tahun 2020 sampai tahun 2022.
6. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial selama periode 2020-2022.

Dalam penelitian ini, variabel dependen utama yang digunakan yaitu *earnings management*. *Earnings management* adalah pilihan yang dibuat oleh manajer terhadap kebijakan akuntansi atau tindakan nyata, yang memengaruhi pendapatan untuk mencapai tujuan tertentu dalam pelaporan pendapatan (Scott, 2015, 445). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [Edi dan Jessica \(2020\)](#), variabel dependen *earnings management* ini diukur dengan menggunakan pendekatan *Modified Jones Model* yang dimodifikasi oleh Dechow *et al.* (1995). Cara perhitungan dari variabel *earnings management* sebagai berikut:

1. $TA_{iT} = NI_{it} - OCF_{it}$
2. $\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} + \varepsilon_{it}$
3. $NDA_{it} = \alpha_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}$
4. $DA_{iT} = \frac{TA_{it}}{A_{it}} - NDA_{it}$

Keterangan:

Tait = Akrua Total perusahaan i pada tahun t
 NIit = Laba Bersih perusahaan i pada tahun t

OCFit = Aliran Kas Operasi perusahaan i pada tahun t
 ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan tahun t dikurang pendapatan tahun t-1
 PPEit = *Gross property, plant, and equipment* pada tahun t
 Ait-1 = Total aset pada tahun t-1
 ai; aii; aiii = Koefisien regresi
 ε = *Error*
 NDAit = *Non-discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t
 ΔREC_{it} = Perubahan piutang usaha tahun t dikurang pendapatan tahun t-1
 DAit = *Accrual discretionary* perusahaan i pada tahun t

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu ukuran mengenai besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang dikaitkan dengan besarnya ekuitas, tingkat penjualan, serta total aktiva perusahaan. Namun, setiap pendekatan ukuran perusahaan hanya mengukur pada suatu area implikasi tertentu.

Merujuk pada penelitian [Edi dan Jessica \(2020\)](#), Proksi untuk menghitung *firm size* yaitu:

$$FSIZE = \text{Natural Logarithm of total revenue}$$

Managerial ownership mengacu pada jumlah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer, direktur, dan komisaris. Dalam penelitian ini, *managerial ownership* dilambangkan dengan MO dan diukur menggunakan skala rasio. Merujuk pada penelitian [\(Alexander dan Christina, 2017\)](#), Proksi untuk menghitung *managerial ownership* yaitu:

$$MO = \frac{\text{Share own by management}}{\text{Total outstanding shares}}$$

Leverage dapat didefinisikan seberapa besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh hutang [\(Firnanti et al. 2019\)](#). Merujuk pada penelitian [Edi dan Jessica \(2020\)](#), Proksi untuk menghitung *leverage* yaitu:

$$LEV = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total book value asset}}$$

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1.	Perusahaan <i>consumer cyclicals</i> dan <i>non-cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten selama tahun 2019 sampai tahun 2022.	189	567
2.	Perusahaan <i>consumer cyclicals</i> dan <i>non-cyclicals</i> yang tidak memiliki ketersediaan laporan keuangan yang lengkap selama periode 2020-2022.	(12)	(36)
3.	Perusahaan <i>consumer cyclicals</i> dan <i>non-cyclicals</i> yang tidak memiliki akhir periode fiskal 31 desember selama periode 2020-2022.	(1)	(3)
4.	Perusahaan <i>consumer cyclicals</i> dan <i>non-cyclicals</i> tidak yang menyampaikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2020 sampai tahun 2022.	(14)	(42)
5.	Perusahaan <i>consumer cyclicals</i> dan <i>non-cyclicals</i> yang mendapatkan laba dari tahun 2020 sampai tahun 2022.	(98)	(294)
6.	Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial selama periode 2020-2022.	(28)	(84)
Total Sampel		36	108

Sumber: Hasil pengumpulan data sampel.

Direktur bertanggung jawab atas operasi harian perusahaan dan oleh karena itu memiliki lebih banyak informasi perusahaan dibandingkan dengan pemilik yang meningkatkan risiko informasi (Edi dan Jessica, 2020). *Board of Director's Size* adalah jumlah personel dewan direksi dalam suatu perusahaan. Semakin banyak anggota dewan direksi, semakin besar peluang anggota yang melakukan *earnings management* di dalam perusahaan (Edi dan Jessica, 2020).

BODS = *Number of board director members within a company*

Return on asset digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang dapat menjamin nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, *Return on asset* dapat dilambangkan dengan ROA dan diukur menggunakan skala rasio. Merujuk pada penelitian Firmanti et al. (2019), Proksi untuk menghitung *Return on asset* yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Net profit after tax}}{\text{Total asset}}$$

Sales growth menunjukkan tingkat perbandingan antara *sales* pada periode sebelumnya dengan periode saat ini (Firmanti et al. 2019). *Sales growth* dapat mempengaruhi *earnings management* karena perubahan tingkat penjualan digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Merujuk pada penelitian Firmanti et al. (2019), Proksi untuk menghitung *sales growth* yaitu:

$$SG = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

Auditor's size dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk kualitas audit. Sejumlah peneliti berpendapat bahwa auditor yang terkait dengan *Big Four* dapat memberikan kualitas audit yang

lebih tinggi dibandingkan dengan auditor non-empat besar (Hussainey, 2009). *Auditor's size* merupakan variabel *dummy*, dimana angka 1 digunakan jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* dan angka 0 digunakan jika perusahaan diaudit oleh KAP *non-Big Four*. Merujuk pada penelitian (Edi dan Jessica, 2020), Proksi untuk menghitung *auditor's size* melalui yaitu:

AS = 1 for companies audited by Big Four and number 0 for companies that are not audited by Non-Big Four

Audit committee mengawasi penyusunan laporan keuangan. Peran komite audit adalah untuk memastikan kualitas laporan keuangan serta untuk meminimalkan praktik *earnings management* (Firmanti et al. 2019). Merujuk pada penelitian Firmanti et al. (2019), Proksi untuk menghitung *audit committee* yaitu:

AC = *number of audit committee members contained in the company*

Model persamaan regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$EM = \alpha + \beta_1 FS + \beta_2 MO + \beta_3 LEV + \beta_4 BODS + \beta_5 FP + \beta_6 SG + \beta_7 AS + \beta_8 AC + \varepsilon$$

Dimana:

EM = *Earnings management*

α = konstanta

$\beta_1 - \beta_8$ = Koefisien regresi

FSIZE = *Firm size*

MO = *Managerial Ownership*

LEV = *Leverage*

BODS = *Board of Director's Size*

FP = *Financial Performance*

SG = *Sales Growth*

AS = *Auditor's Size*

AC = *Audit Commiittee*

ε = *Error*

HASIL PENELITIAN

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
EM	108	-0,3110	0,3797	0,0000	0,0995
FS	108	26,1362	32,4584	29,3067	1,4708
MO	108	0,0000	0,6385	0,0629	0,1334
LEV	108	0,0929	0,8882	0,4339	0,1871
BODS	108	2	8	4,01	1,431
FP	108	0,0006	0,3431	0,0708	0,0565
SG	108	-0,9335	0,9401	0,0993	0,2721
AS	108	0	1	0,44	0,498
AC	108	0	4	2,80	0,770

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik t

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
FS	-0,020	0,014	Ha ₁ diterima
MO	-0,065	0,334	Ha ₂ tidak diterima
LEV	0,026	0,615	Ha ₃ tidak diterima
BODS	0,016	0,027	Ha ₄ diterima
FP	0,605	0,000	Ha ₅ diterima
SG	0,034	0,272	Ha ₆ tidak diterima
AS	-0,050	0,010	Ha ₇ diterima
AC	-0,014	0,231	Ha ₈ tidak diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS.

Hasil penelitian pada tabel uji 3 hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *firm size* (FS) memiliki nilai signifikansi 0,014. Nilai tersebut lebih besar dari α (*alpha*) 0,05, hasil ini dapat disimpulkan bahwa Ha₁ diterima, artinya variabel independen *Firm Size* (FS) secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen *Earnings Management* (EM). Nilai koefisien sebesar -0,020 menunjukkan bahwa variabel independen *firm size* (FS) berpengaruh secara negatif terhadap variabel dependen *earnings management*. Menurut (Purnama, 2017) Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar *firm size* (FS) di suatu perusahaan, maka semakin kecil *earnings management* (EM) yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Karena semakin besar perusahaan maka semakin ketat pengawasan terhadap pihak internal perusahaan. Dengan demikian, dapat meminimalisir tindakan

manajemen perusahaan dalam melakukan kecurangan mengenai informasi laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Edi dan Jessica \(2020\)](#), [Wirianata \(2020\)](#), [Nalarreason et al. \(2019\)](#), dan [Wimelda dan Chandra \(2018\)](#) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *earnings management*. Namun, tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian [Firmanti et al. \(2019\)](#), [Harahap \(2021\)](#), [Felicya dan Sutrisno \(2020\)](#), dan [Saniahmisha dan Jin \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *earnings management*.

Hasil penelitian pada tabel uji t menunjukkan bahwa variabel *managerial ownership* (MO) memiliki nilai signifikansi 0,334. Nilai tersebut lebih besar dari α (*alpha*) 0,05, hasil ini dapat disimpulkan bahwa Ha₂ tidak

diterima, artinya variabel independen *managerial ownership* (MO) secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *earnings management* (EM). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian [Firnanti et al. \(2019\)](#), [Harahap \(2021\)](#), [Alexander dan Christina \(2017\)](#), Wimelda dan Chandra (2018). Namun, tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Anthony Ekpulu dan Omoye (2018) yang menyatakan bahwa *managerial ownership* berpengaruh terhadap *earnings management*.

Hasil penelitian pada tabel uji t menunjukkan bahwa variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai signifikansi 0,615. Nilai tersebut lebih besar dari α (*alpha*) 0,05, hasil ini dapat disimpulkan bahwa H_{a3} tidak diterima, artinya variabel independen *leverage* (LEV) secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *earnings management* (EM). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian [Harahap \(2021\)](#), [Alexander dan Christina \(2017\)](#), Yunietha dan Palupi (2017), dan Kalbuana et al. (2022). Namun, tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Nalarreason et al. \(2019\)](#), [Edi dan Jessica \(2020\)](#), [Firnanti et al. \(2019\)](#), [Wirianata \(2020\)](#), Saniahmisha dan Jin (2019), dan Wimelda dan Chandra (2018) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *earnings management*.

Hasil penelitian pada tabel uji t menunjukkan bahwa variabel *board of director's size* (BODS) memiliki nilai signifikansi 0,027. Nilai tersebut lebih kecil dari α (*alpha*) 0,05, hasil ini dapat disimpulkan bahwa H_{a4} diterima, artinya variabel independen *board of director's size* (BODS) secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen *earnings management* (EM). Nilai koefisien sebesar 0,016 menunjukkan bahwa variabel independen *board of director's size* (BODS) berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen *earnings management*. Semakin besar ukuran dewan komisaris maka semakin meningkatkan kemungkinan terjadinya *earnings management*.

Hal ini disebabkan karena komisaris di perusahaan tidak melakukan pengawasan terhadap manajemen secara efektif ([Alexander dan Christina, 2017](#)). Menurut Agustin dan Filianti (2021), Hal ini dapat terjadi sesuai dengan teori keagenan bahwa konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat terjadi karena perbedaan kepentingan. Komposisi dewan komisaris yang terlalu besar akan menyulitkan dalam berkomunikasi dan koordinasi kerja, sehingga dengan timbulnya masalah tersebut dapat menghambat proses pengawasan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Edi dan Jessica \(2020\)](#), dan [Alexander dan Christina \(2017\)](#) yang menyatakan bahwa *board of director's size* berpengaruh terhadap *earnings management*. Namun, tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Destriana (2016), yang menyatakan *board of director's size* tidak berpengaruh terhadap *earnings management*.

Hasil penelitian pada tabel uji t menunjukkan bahwa variabel *financial performace* (FP) memiliki nilai signifikansi 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari α (*alpha*) 0,05, hasil ini dapat disimpulkan bahwa H_{a5} diterima, artinya variabel independen *financial performance* (FP) secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *earnings management* (EM). Nilai koefisien sebesar 0,605 menunjukkan bahwa variabel independen *financial performace* (FP) berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen *earnings management*. Artinya semakin besar *financial performance* (FP) akan menaikkan kemungkinan terjadinya *earnings management*. Semakin tinggi *financial performance* perusahaan yang dilihat dari ROA, maka pajak yang harus dibayarkan perusahaan akan semakin besar, sehingga perusahaan melakukan *earnings management* dengan menurunkan laba untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar (Yunietha dan Palupi, 2017). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian [Edi dan Jessica \(2021\)](#), Sihotang et al.

(2021), dan Astari dan Suputra (2019) Namun, tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Juita (2021) dan Sulistyoningsih dan Asyik (2019) menyatakan bahwa *Financial Performance* berpengaruh terhadap *earnings management*.

Hasil penelitian pada tabel uji t menunjukkan bahwa variabel *sales growth* (SG) memiliki nilai signifikansi 0,272. Nilai tersebut lebih besar dari α (*alpha*) 0,05, hasil ini dapat disimpulkan bahwa H_{a6} tidak diterima, artinya variabel independen *sales growth* (SG) secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *earnings management* (EM). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ozcan (2019). Namun, tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Harahap \(2021\)](#), Susanto dan Pradipta (2020), dan [Firmanti et al. \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh terhadap *earnings management*.

Hasil penelitian pada tabel uji t menunjukkan bahwa variabel *auditor's size* (AS) memiliki nilai signifikansi 0,010. Nilai tersebut lebih kecil dari α (*alpha*) 0,05, hasil ini dapat disimpulkan bahwa H_{a7} diterima, artinya variabel independen *auditor's size* (AS) secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen *earnings management* (EM). Nilai koefisien sebesar -0,050 menunjukkan bahwa variabel independen *auditor's size* (AS) berpengaruh secara negatif terhadap variabel dependen *earnings management*. Artinya semakin besar *auditor's size* (AS) maka akan menurunkan kemungkinan terjadinya *earnings management*. Semakin besar *auditor's size* maka auditor yang bekerja di KAP tersebut memiliki keunggulan dari segi pengalaman, pendidikan maupun pelatihan dengan demikian auditor yang bekerja di KAP yang berukuran besar lebih kompeten untuk mengaudit kliennya, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya *earnings management* ([Puspitasari dan Nugrahanti, 2016](#)). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rahdal (2017), [Edi dan Jessica \(2020\)](#), dan Siringoringo dan Pangaribuan (2022). Namun, tidak konsisten dengan penelitian yang

dilakukan oleh Hermantika triani (2022), kaur et al (2022) Safriliana & Rahani (2019), dan Alfiyasahra dan Challen (2020) menyatakan bahwa *Auditor's Size* berpengaruh terhadap *earnings management*.

Hasil penelitian pada tabel uji t menunjukkan bahwa variabel *audit committee* (AC) memiliki nilai signifikansi 0,231. Nilai tersebut lebih besar dari α (*alpha*) 0,05, hasil ini dapat disimpulkan bahwa H_{a8} tidak diterima, artinya variabel independen *audit committee* (AC) secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *earnings management* (EM). *Audit Committee* tidak berpengaruh terhadap *earnings management*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian [Firmanti et al. \(2019\)](#), Chanda dan Djashan (2018), Namun, tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardjono dan Chen (2020) yang menyatakan bahwa *Audit Committee* berpengaruh terhadap *earnings management*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa variabel *firm size*, *board of director's size*, *financial performance* dan *auditor's size* berpengaruh terhadap *earnings management*. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan dan komponen *corporate governance* yakni *board of director's size* dan *auditor's size* yang berpengaruh terhadap *earnings management*. Sedangkan, variabel *managerial ownership*, *leverage*, *sales growth*, dan *audit committee* tidak berpengaruh terhadap *earnings management*.

Penelitian ini memberikan implikasi terutama bagi investor bahwa KAP Independen dengan kualitas tinggi dapat membatasi manajemen melakukan *earnings management*. Kualifikasi dan pengalamannya yang lebih baik mampu mendeteksi dan mencegah tindakan manajemen laba yang dilakukan manajemen. Selain itu ukuran perusahaan yang besar juga dapat mencegah tindakan praktek manajemen laba. Hasil penelitian ini dapat menjadi

pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi
Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya
pendeknya periode pengamatan hanya 3 tahun

dan masih banyak variabel *corporate governance* yang belum di teliti.

REFERENCES:

- Alexander, N., & Christina, S. (2017). Accounting and Finance Review The Effect of Corporate Governance, Ownership and Tax Aggressiveness on Earnings Management. *Acc. Fin. Review*, 2(4), 40–45. www.gatrenterprise.com/GATRJournals/index.html
- Edi, & Vera Jessica. (2020). The Effect of firm characteristics and good corporate governance characteristics to earning management behaviors. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 6(2), 31–49. <https://doi.org/10.32602/jafas.2020.009>
- Fajar Yanti, M. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perusahaan Melalui Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2014) *Journal RisetMahasiswaxxxxxx (JRMx)*, 2337–2356. <http://ejournal.ukanjuruhan.ac.id>
- Firnanti, F., Pirzada, K., & Budiman, B. (2019). Company Characteristics, Corporate Governance, Audit Quality Impact on Earnings Management. *GATR Accounting and Finance Review*, 4(2), 43–49. [https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.2\(2\)](https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.2(2))
- Healy, P. M., Wahlen, J. M., Miller, G., Noe, C., Petroni, K., & Salamon, J. (1998). A Review Of The Earnings Management Literature And Its Implications For Standard Setting.
- Herlina Harahap, S. (2021). Analysis of the Impact of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Firm Size, Leverage, Profitability and Sales Growth Toward Earnings Management in Manufacturing Companies Listed on IDX in the 2015-2019 Period. *International Journal of Research Publications*, 69(1). <https://doi.org/10.47119/ijrp100691120211678>
- Hussainey, K. (2009.). The impact of audit quality on earnings predictability. *Managerial Auditing Journal*, 24(4), 340–351. <https://doi.org/10.1108/02686900910948189>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Kouki, M., Elkhaldi, A. H., Hanen, A., Elkhaldi, A., Atri, H., & Souid, S. (2011). Does Corporate Governance Constrain Earnings Management? *Evidence from U.S. Firms*. <http://www.eurojournals.com>
- Nalarreason, K. M., T, S., & Mardiaty, E. (2019). Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Management in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(1), 19. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i1.473>
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14.
- Puspitasari, A., & Widi Nugrahanti, Y. (2016). Pengaruh Hubungan Politik, Ukuran Kap, dan Audit Tenure Terhadap Manajemen Laba Riil. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(1), 27–43. <https://doi.org/10.9744/jak.18.1.27-43>
- Savitri, E. (2014). Analisis Pengaruh Leverage Dan Siklus Hidup Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Welvin I Guna, & Arleen Herawaty. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba (Vol. 12, Issue 1).

- Wirianata, H. (2020). Analysis Of Factors Affecting Earnings Management Moderated By Institutional Ownership. *Jurnal Akuntansi*, 24(1), 1. <https://doi.org/10.24912/Ja.V24i1.638>
- Wiyadi, Trisnawati, R., Puspitasari, N., & Sasongko, N. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia.
- Yuliana Agustin, & Trisnawati Ita. (2015). Pengaruh Auditor Dan Rasio Keuangan Terhadap Manajemen Laba (Vol. 17, Issue 1). <http://www.tsm.ac.id/jba>
- Zeptian, A., & Rohman, A. (2013). Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Manajemen Laba Pada Perbankan*. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(4), 1–11.